

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBUAT PETA KONSEP ALUR DARI BUKU FIKSI DAN NON FIKSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAMBU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi sarjana strata satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019

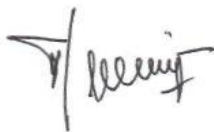
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MEMBUAT PETA KONSEP ALUR DARI BUKU FIKSI
DAN NON FIKSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAMBU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal, 13 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Dra. Titin Untari, M.Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari, M.Pd.
NIDN 0808128901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



F. Hapiburrahman, S. Pd., M. Pd.
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN

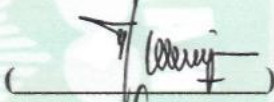
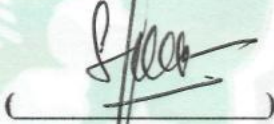
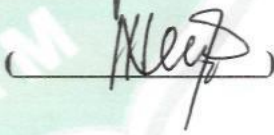
SKRIPSI

**KEMAMPUAN MEMBUAT PETA KONSEP ALUR DARI BUKU FIKSI
DAN NON FIKSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAMBU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi atas nama Suci Angraini telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 16 Agustus 2019

Dosen penguji:

1. **Dra. Titin Untari, M.Pd.** Ketua 
NIDN 0810106301
2. **Sri Maryani, M.Pd.** Anggota 
NIDN 0811038701
3. **Nurmiwati, M.Pd.** Anggota 
NIDN 0817098601

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Suci Anggraini

NIM : 11511A0017

Alamat : Jl. Pagesangan Indah Raya I No. 2 Kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Non Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Suci Anggraini
NIM 11511A0017

MOTTO

Belajarlh dari kesalahan kecil untuk meraih kesuksesan karena proses tidak akan menghianati hasil.

(Suci Anggraini)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Adurrahman dan Ibunda Siti Sarah yang selalu memberikan motivasi dan doa, serta terima kasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhanku selama ini.
2. Saudaraku Sri Darti beserta suaminya, Murtala beserta isterinya, Sadrin beserta isterinya dan ponaanku M Al Gofari dan M Gibran Imansyah terima kasih atas dukungannya selama ini serta menjadi kaka dan kaka ipar yang baik bagiku.
3. Sahabatku Lili Andriana, Guwnem, dan Maria A. Sunta yang selalu ada disampingku di saat suka maupun duka.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan PBSI Angkatan 2015 lebih khususnya kelas A yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah, semoga kita kelak sukses semua dan dapat berkumpul kembali Aamiinn.
5. Teman dan adik-adik kos hijau yang selalu memberikan semangat kepadaku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Non Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019* dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogianya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Habiburrahman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dra. Titin Untari, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Senior dan teman-teman kelas yang memberikan semangat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Mataram, 14 Mei 2019

Penulis,

Suci Angraini
NIM 11511A0017

Suci Anggraini. 2019. **Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Non Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dra. Titin Untari, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Dikatakan kompleks, karena keterampilan menulis menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan gagasan, perasaan, dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menentukan kemampuan individu dan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019 bahwa kemampuan individu peserta didik yakni, 1) Kelompok berkemampuan tinggi 31 siswa (94%), kelompok berkemampuan sedang 2 siswa (6%), dan kelompok berkemampuan rendah tidak ada (0%). 2) Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 80.78 berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 70.5-89.

Kata kunci: *kemampuan, peta konsep alur, buku fiksi, buku non fiksi*

Suci Anggraini. 2019. Ability to Make Flow Charts of Concepts from Fiction and Non-Fiction Students in Class VIII of SMP Negeri 1 Lambu in the 2018/2019 Academic Year. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I: Dra. Titin Untari, M.Pd.

Advisor II: Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

The most complex language skills are writing skills. Said to be complex, because writing skills require writers to be able to compile and organize the contents of writing and pour ideas, feelings, in the form of written language for the purpose of informing, convincing and entertaining readers. This study aims to describe the ability to make flow map concepts from fiction and non-fiction books for class VIII students of SMP Negeri 1 Lambu in the 2018/2019 academic year. This type of research is a quantitative descriptive study. The subjects in this study were students of class VIII 3 of SMP Negeri 1 Lambu in the 2018/2019 academic year totaling 33 people. Data collection methods used in this study are, observation methods, task methods, and documentation methods. Data analysis techniques used the Benchmark Reference Assessment (PAP) formula by determining individual and group abilities. Based on the results of this study, it can be concluded the ability to make flow map concepts from fiction and nonfiction books for class VIII students of SMP Negeri 1 Lambu 2018/2019 school year that the individual abilities of students namely, 1) High-ability groups of 31 students (94%), capable groups moderate 2 students (6%), and low-ability groups are absent (0%). 2) The ability of a student group or Grade Point Average (GPA) with a value of 80.78 is in the high category with a score range of 70.5-89.

Keywords: ability, flow map concept, fiction book, non-fiction book

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori.....	9

2.2.1 Keterampilan berbahasa	9
2.2.2 Keterampilan menulis	11
2.2.3 Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia	13
2.2.4 Pengertian peta konsep.....	14
2.2.5 Pengertian alur.....	16
2.2.6 Pengertian buku fiksi dan nonfiksi.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel penelitian	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.4.1 Metode observasi	21
3.4.2 Metode tugas.....	25
3.4.3 Metode dokumentasi.....	31
3.5 Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Persiapan Pembelajaran	33
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	34
4.1.3 Observasi pembelajaran	38
4.1.4 Evaluasi pembelajaran	45

4.1.5 Refleksi Pembelajaran	52
4.1.6 Mencari kemampuan kelompok.....	54
4.2 Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	20
Tabel 02. Lembar Kegiatan Guru.....	22
Tabel 03. Lembar Observasi Siswa.....	23
Tabel 04. Aspek Penilaian Sikap	26
Tabel 05. Rubrik Penilaian Sikap.....	26
Tabel 06. Aspek Penilaian Sikap	26
Tabel 07. Tabel Koversi Nilai.....	27
Tabel 08. Instrumen Penilaian Pengetahuan	27
Tabel 09. Rubrik Penilaian Pengetahuan	28
Tabel 10. Aspek Penilaian Keterampilan.....	29
Tabel 11. Rubrik Penilaian Keterampilan.....	29
Tabel 12. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama	38
Tabel 13. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	40
Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama	42
Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua.....	44
Tabel 16. Hasil Evaluasi Sikap Spiritual dan Sosial Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019.....	46
Tabel 17. Hasil Evaluasi Pengetahuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	48

Tabel 18. Hasil Evaluasi Keterampilan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	49
Tabel 19. Hasil Evaluasi Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	50
Tabel 20. Kategori Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	53
Tabel 21. Rekapitulasi Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Nonfiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	61
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	62
Lampiran 3. Dokumentasi	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 5. Surat Keterangan Penarikan Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, seorang pendidik selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam suasana formal maupun nonformal. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain serta alat pemersatu untuk mempersatukan orang-orang yang berbeda-beda suku.

Dalam berbahasa terdapat empat jenis keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi siswa maupun masyarakat, karena menulis membutuhkan pikiran yang lebih tinggi untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan suatu karya tulis yang lebih bagus.

Keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Dikatakan kompleks, karena keterampilan menulis menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan gagasan, perasaan, dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca (Nurjamal dkk., 2014: 69). Sementara itu, Suparno & Yunus (2008: 13), mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan proses penyampaian pesan (komunikasi) seseorang dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam menuangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Maka dari itu, belajar berbahasa adalah untuk melatih siswa untuk mampu berpikir dan bernalar serta memperluas pengetahuan tentang berbahasa. Sebagaimana siswa tidak hanya diharapkan mampu untuk memahami informasi yang disampaikan secara langsung, sebaliknya siswa dapat juga diharapkan mampu memahami informasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis dalam suatu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari guru maupun siswa, seperti dalam memberikan suatu latihan secara intensif pada suatu materi menulis. Maka dari itu, pemberian latihan yang dilakukan secara maksimal akan berdampak pada suatu perkembangan pola pikir dan pengetahuan siswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir dalam suatu kegiatan menulis adalah untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan tujuan dan maksud tertentu agar hendak tercapai, tetapi masih banyak siswa yang belum tercapai tujuan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa SMP menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi resmi dalam berbagai aspek belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guna

mewujudkan tujuan pembelajaran diperlukan kurikulum yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang syarat akan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mahsun, 2014:94).

Mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, secara umum bertujuan agar peserta didik menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks karena menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar ranah pengetahuan dan keterampilan khususnya pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Priyatni, 2014:37). Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 terdapat dalam salinan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs, khususnya kelas VIII di antaranya teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, serta teks literasi buku fiksi dan non fiksi.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa khususnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Lambu rata-rata masih di bawah standar KKM yaitu 75 untuk pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut penjelasan guru hal ini karena siswa tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan yang bagus, tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik, sehingga dipastikan tidak bernas tulisannya atau bahkan tidak terampil dalam menulis. Jika siswa memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang baik, idealnya mampu menulis dengan baik. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian, menulis itu keterampilan. Jadi biar pun siswa memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang baik, tapi jika tidak sering dan terampil dalam menulis dengan baik, maka siswapun tidak memiliki keterampilan menulis yang baik pula. Itulah alasannya, keterampilan menulis diajarkan di sekolah.

Membuat merupakan kegiatan yang sangat sulit dimana membuat adalah sama halnya dengan menulis untuk itu seseorang harus memahami struktur menulis agar bisa menulis dengan baik. Maka dari itu, seseorang membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menulis sehingga tulisan itu akan menjadi bagus. Mengapa peneliti memilih judul ini, karena kemampuan siswa dan siswi sangat rendah dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi maka dari itu peneliti mengangkat judul ini. Hal ini senada dengan KBBI membuat adalah menciptakan (menjadikan, menghasilkan).

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan siswa membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi yaitu cerpen dan biografi. Selain itu, teks fiksi dan non fiksi merupakan teks cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya. Karena menuntut siswa untuk dapat membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi. Berdasarkan hal itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Membuat Peta Konsep Alur dari Buku Fiksi dan Non Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, berikut ini. “Bagaimanakah kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dalam membuat peta konsep, khususnya dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama materi dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada pembelajaran

bahasa Indonesia, khususnya pada materi dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengembangan mutu pendidikan, dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah khususnya bahasa Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang buku fiksi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Landa (2016) dengan judul *Kemampuan Menulis Ringkasan Buku Non fiksi pada siswa Kelas XI SMAN 1 Belo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah 34 orang siswa kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian data dikumpulkan dengan metode observasi, tugas, dan dokumentasi. Hasil penelitian Landa, menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan buku nonfiksi pada siswa kelas XI SMAN 1 Belo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016 terdiri atas kemampuan individu siswa sebagai berikut: (1) kelompok yang berkemampuan tinggi 78,57%, (2) kelompok yang berkemampuan sedang 21,43%, kelompok yang berkemampuan rendah 0%. Indeks prestasi kelompok (IPK) 76,69 dan berada pada kategori tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landa dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis, dan metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu metode observasi, tugas, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah, yang diteliti oleh Landa siswa kelas XI SMA, sedangkan peneliti sekarang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu.

Penelitian kedua, oleh Santari (2018) dengan judul *Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur Dalam Buku Fiksi Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah 32 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode observasi, tugas, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah kemampuan menelaah unsur-unsur dari buku fiksi. Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur dalam Buku Fiksi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 peserta didik yang berkemampuan tinggi sebanyak 29 orang siswa atau 90,62%, berkemampuan sedang 3 orang siswa atau 9,38%, yang berkemampuan rendah 0 orang siswa atau 0% dan IPK 79,84 pada kategori tinggi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Santari dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang teks fiksi, dan pengumpulan data yang digunakan sama yaitu metode observasi, tugas, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah yang diteliti oleh Santari siswa kelas VII MTs, sedangkan peneliti sekarang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hanisyah (2011) dengan judul *Penerapan Peta Pikiran (MIND MAPS) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK PGRI Babakanmadang pada mata pelajaran bahasa Indonesia*. Penelitian Hanisyah menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan objek siswa kelas X SMK PGRI Babakanmadang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMK PGRI Babakanmadang dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan menulis karang eksposisi semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan kemampuan menulis

karangan eksposisi hal ini terlihat dari presentasi siswa yang mencapai nilai KKM dinyatakan tuntas pada saat postes diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,51 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 50. Sedangkan pada postes diperoleh rata-rata nilai sebesar 75,21 dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 70.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis. Perbedaannya adalah Hanisyah melakukan penelitian tentang menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian tentang membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi dengan menggunakan metode observasi, tugas, dan dokumentasi peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada siswa kelas X SMK PGRI yang menggunakan kurikulum KTSP sementara peneliti sekarang melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu dengan menggunakan kurikulum 2013.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Keterampilan berbahasa

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara, kesanggupan pemakaian bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisa ataupun tulisan, menggunakan gramatikal dan kosa kata secara tepat, menerjemakan dari satu bahasa ke bahasa lain dan sebagainya (Kemendikbud, 2016). Kaitan dalam

penelitian ini, yang dimaksud dengan keterampilan berbahasa adalah keterampilan atau kemampuan siswa dalam membuat peta konsep alur dari fiksi dan non fiksi.

2.2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, antara lain:

1) Keterampilan Menyimak/mendengar

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2015:31).

2) Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Greene dan Petty dalam Tarigan, 2015:3-4).

3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hadgson dalam Tarigan, 2015:7).

4) Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa. Menulis sangat penting bagi pendidik karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan. Memperdalam daya tanggap atau apresiasi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (D' Angelo dalam Tarigan, 2003:22-23).

2.2.2 Keterampilan menulis

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif sebagai penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Separno & Yunus (2008:13), mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008:22). Sementara itu, menurut Pratono (2009:2), menulis merupakan menggoreskan alat tulis untuk menulis hasil pikiran atau untuk mengungkapkan perasaan. Sependapat dengan Nurjamal dkk., (2014:69), bahwa menulis adalah proses menuangkan gagasa, perasaan, dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu penyampaian pesan dengan melukiskan lambang-lambang grafik serta mengungkapkan perasaan dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

2.2.2.2 Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis yang hendak kita tulis mempunyai tujuan tertentu untuk para pembaca. Adapun tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar.
- 2) Bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak.
- 3) Bertujuan menghibur dan menyenangkan.
- 4) Bertujuan untuk mendeskripsikan perasaan dan emosi yang kuat (Tarigan, 2008:24).

Sehubungan dengan tujuan menulis menurut Tarigan, tujuan lain menulis menurut Semi (2007:14-22), sebagai berikut.

- 1) Menceritakan Sesuatu
Tujuan yang pertama ini memiliki maksud menceritakan sesuatu agar orang lain tahu tentang apa yang dialami oleh penulis.
- 2) Memberikan Petunjuk atau Pengarahan
Tujuan penulis yang kedua ialah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca dalam mengerjakan sesuatu sesuai tahapan atau prosedur yang benar.
- 3) Menjelaskan Sesuatu
Dalam tujuan ketiga ini, kegiatan penulis yang dilakukan oleh penulis, yaitu ingin menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak dengan baik pada masa yang akan datang.
- 4) Meyakinkan
Dalam hal ini, penulis ingin meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya yang ditulis, bahwa apa yang dipikirkan dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar.
- 5) Merangkum
Adapun tujuan menulis yang terakhir ialah penulis melakukan kegiatan merangkum hal-hal pokok yang ada dalam tulisan yang panjang dan tebal. Sehingga memudahkan penulis untuk mempelajari dan memahami tulisan tersebut.

2.2.2.3 Jenis-jenis Menulis

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat berbagai macam tulisan seperti cerita pendek, puisi, novel, surat, berita, esai, makalah, skripsi, iklan, dan lain-lain.

Adapun jenis-jenis tulisan menurut Semi (2007:53-78), sebagai berikut.

1. Narasi

Narasi adalah salah satu jenis tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan waktu, tengah dan akhir.

2. Eksposisi

Jenis tulisan kedua ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

3. Deskripsi

Jenis tulisan deskripsi ialah sebuah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang objek yang dilihat atau diamati.

4. Argumentasi

Jenis tulisan yang terakhir bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang pendapat penulis.

2.2.3 Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan utuh yang direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Adapun Kompetensi dasar mata pelajaran

bahasa Indonesia Kurikulum 2013 terdapat dalam Salinan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs, khususnya kelas VIII di antaranya teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks ekplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama serta literasi buku fiksi dan non fiksi. Penelitian ini mengarah pada teks literasi buku fiksi dan non fiksi.

2.2.4 Pengertian peta konsep

Peta konsep merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sains. Pemahaman siswa dalam menentukan hubungan atau keterkaitan antar satu konsep dengan konsep lainnya yang saling berhubungan melalui strategi peta konsep yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sains. Peta konsep sangat erat kaitannya dengan belajar bermakna. Belajar bermakna menurut (Dahar, 2011:95) merupakan teori Ausubel tentang belajar yang menyatakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Penerapan strategi peta konsep dalam pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar bermakna. Peta konsep menurut Yamin (2009:118) adalah menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta konsep terdiri dari satu kata yang dapat dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk proposisi.

Peta konsep dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menarik karena dapat menyederhanakan materi yang begitu kompleks menjadi lebih mudah untuk diingat dan dipahami oleh siswa. Menurut Silberman (2009:188), dengan membuat peta konsep siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Penggunaan strategi peta konsep dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Ismai (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran dengan strategi peta konsep.

2.2.4.1 Tujuan Peta Konsep

Peta konsep selain bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar bermakna juga memiliki beberapa tujuan lain. Menurut Dahar (2011:110-112), peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan antara lain:

- a. Menyelidiki apa yang diketahui Siswa
Pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa, guru dapat mengetahui sampai berapa jauh pengetahuan para siswa mengenai pokok bahasa yang akan diajarkan.
- b. Mempelajari Cara Belajar
Dengan membuat peta konsep, siswa akan berusaha berpikir untuk mengeluarkan konsep-konsep kemudian menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung menjadi proposisi yang bermakna.
- c. Mengungkapkan Miskonsepsi
Peta konsep yang telah dibuat dapat mengungkap miskonsepsi yang terjadi pada siswa. Miskonsepsi tersebut ditunjukkan oleh adanya kaitan antara konsep-konsep yang membentuk proposisi yang salah.

d. Alat Evaluasi

Peta konsep dapat dijadikan alat evaluasi pendidikan, menurut Novak dalam Dahar (2011:111) dalam menilai peta konsep terdapat empat kriteria penilai, yaitu: (1) kesahihan proposisi, (2) adanya hierarki, (3) adanya kaitan silang, (4) adanya contoh-contoh.

2.2.4.2 Cara Membuat Peta Konsep

Peta konsep dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan mengungkapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang saling terhubung atau berkaitan. Untuk membuat suatu peta konsep, menurut Dahar (2011:108-109), langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: (1) memilih suatu bahan bacaan dari suatu pelajaran, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan, (3) menguraikan konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif, (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, (5) menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang di atas, penulis mengacu pada pendapat Dahar yang menyatakan belajar bermakna merupakan teori Ausubel tentang belajar yang menyatakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hal ini menjadi bahan rujukan karena sangat ringkas dan dapat dengan mudah dimengerti.

2.2.5 Pengertian alur

Pengertian alur dalam cerpen atau pada karya sastra pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa

yang menjalin suatu cerita dapat berbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Aminuddin, 2009:83).

Alur ialah suatu peristiwa berdasarkan sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi lebih penting ialah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya Nurgiyantoro (2010:16) menyebutkan bahwa alur adalah cerita yang berisi uraian kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Bedasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, pesnulis mengacu pada pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan alur adalah cerita yang berisi uraian kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Hal ini menjadi bahan rujukan karena sangat ringkas dan mudah dimengerti.

2.2.6 Pengertian buku fiksi dan nonfiksi

2.2.6.1 Buku

Buku adalah koleksi tercetak terbuat dari bahan kertas sebagai media rekam informasi. Jenis buku diperpustakaan sekolah dibagi berdasarkan jenis materi bersangkutan yaitu buku fiksi dan nonfiksi (Yusuf, 2007:10).

1) Buku fiksi

Buku fiksi adalah karya tulis berupa karya imajinasi berdasarkan khayalan belaka. Bentuk buku fiksi berupa novel, novelette, roman, cerpen, drama, puisi, pantun, syair.

2) Buku non fiksi

Buku non fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta, kejadian, kondisi sosial kebudayaan masyarakat. Buku non fiksi disusun atas hasil pengamatan dan penelitian untuk menjaga kebenaran fakta yang ditulis. Contoh dari buku non fiksi adalah buku teks, buku rujukan, biografi, dan buku pelengkap.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis setuju dengan pendapat Yusuf yang menyatakan fiksi adalah cerita rekaan. Teks cerita fiksi dibuat berdasarkan hasil olahan imajinasi pengarangnya. Non fiksi adalah penggambaran fiktif yang berdasarkan kisah nyata. Hal ini menjadi bahan rujukan karena sangat ringkas dan padat dan mudah dimengerti.

Untuk mengambil hasil yang dikerjakan oleh siswa dan siswi, peneliti memilih cerpen dan biografi sebagai bentuk buku fiksi dan non fiksi yang akan dibuat peta konsep oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian adalah hal yang sangat penting yang dilakukan bagi seorang peneliti, karena sukses atau tidaknya dalam melakukan suatu penelitian tergantung dari metode yang ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang membahas permasalahan yang menggunakan angka statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka statistik (Sugiyono, 2010:213). Penelitian deskriptif kuantitatif ini mencoba untuk mendeskripsikan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019. Data dari penelitian ini selanjutnya akan dianalisis sebagai bahan untuk menyimpulkan kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dan pengambilan data dilakukan sejak tanggal 08 April sampai tanggal 13 Mei 2019.

3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti pada wilayah tertentu. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah siswa 165 orang.

Tabel 01. Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII-1	19	14	33
2	VIII-2	17	16	33
3	VIII 3	16	17	33
4	VIII-4	19	14	33
5	VIII-5	21	12	33
Jumlah		92	73	165

Sumber: guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Lambu

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:63). Penggunaan sampel dalam penelitian dapat dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2016: 124).

Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara acak. Oleh karena itu, sampel yang terpilih yaitu kelas VIII 3 yang berjumlah 33 orang siswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penelitian memerlukan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah (Arikunto, 2010:265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Metode observasi

Arikunto (2010:272) mengatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan formal atau blakon pengamatan sebagai instrument format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 2005:70). Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi struktur. Observasi dilakukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 1 Lambu. Observasi pada siswa dilakukan untuk mengetahui situasi dan perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang berfokus pada membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada semua siswa untuk mengetahui pembelajaran kemampuan membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi, keaktifan dan tingkah laku yang muncul pada setiap siswa selama pembelajaran berlangsung yang ditulis pada lembar observasi siswa. Peneliti hanya memberi tanda cek (√) pada lembar observasi sebagai hasil observasi.

Tabel 02. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Kegiatan Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa.		
	3. Memberikan salam.		
	4. Menanyakan kabar siswa.		
	5. Menyuruh siswa untuk berdo'a.		
	6. Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.		
	7. Memberikan informasi tentang pembelajaran.		
	8. Menyiapkan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
	9. Memberikan motivasi agar siswa percaya diri.		
Kegiatan Inti	A. Penguasaan materi pembelajaran		
	1. Menunjukkan adanya penguasaan materi pembelajaran.		
	2. Mengaitkan materi pembelajaran lain dengan pengetahuan lain yang relevan.		
	3. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar.		
	4. Mengaitkan materi dengan realita kehidupan.		
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.		
	4. Menguasai kelas.		
	5. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif.		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan		

	waktu yang telah dialokasikan.		
	C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.		
	2. Menghasilkan pesan yang menarik.		
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien.		
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.		
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
	2. Merespon positif partisipasi siswa.		
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.		
	E. Penilaian proses hasil belajar		
	1. Memantau kemajuan belajar.		
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
	F. Penggunaan bahasa		
	1. Menggunakan bahasa lisan.		
	2. Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar.		
	3. Menyampaikan bahasa dengan gaya yang sesuai.		
Penutup	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		
	2. Melaksanakan tindak lanjut.		

Tabel 03. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan	Kegiatan Siswa	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.		
	2. Kesiapan menerima pembelajaran.		
	3. Siswa menjawab salam.		
	4. Siswa menjawab bagaimana kabarnya.		
	5. Siswa berdoa		

	6. Siswa menjawab guru yang mengabsen		
	7. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi.		
	8. Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran.		
Kegiatan Inti	A. Mejelaskan materi pembelajara		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran.		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.		
	3. Adanya interaksi positif antar siswa.		
	4. Adanya interaksi positif antar guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran.		
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.		
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.		
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan.		
	6. Siswa merasa senang menerima pembelajaran.		
	C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar		
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3. Siswa nampak tekun mempelajari sumber belajar yang di tentukan guru.		
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Siswa merasa terbimbing.		
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.		
	E. Penggunaan bahasa		
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar.		
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas.		
Penutup	1. Siswa secara aktif memberikan rangkuman.		
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

3.4.2 Metode tugas

Tugas sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2016:89). Metode tugas dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi dengan memberi siswa tugas menulis. Dalam menjaga objektivitas pengumpulan data, proses penelitian peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil tugas siswa nantinya akan diproses untuk menentukan kriteria dalam membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi sesuai dengan aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data melalui metode tugas sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan materi tentang buku fiksi dan non fiksi.
2. Guru menjelaskan struktur dan ciri-ciri dari buku fiksi dan non fiksi.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi.
4. Guru menyiapkan cerpen dan biografi yang akan dibuat peta konsep.
5. Menjelaskan tujuan penugasan.
6. Guru menjelaskan kembali tentang cara membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi agar siswa lebih memahami, dan tidak kebingungan saat mengerjakan tugas.

7. Setelah siswa benar-benar memahami tentang materi membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi, siswa diberikan tugas untuk membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan cerpen dan biografi yang dibagikan.
8. Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan fokus. Dalam mengerjakan tugas, siswa diberikan alokasi waktu selama 2 x 40 menit.

a. Penilaian Sikap

Tabel 04. Aspek Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah						
		Religius				Tanggung Jawab				Responsiv				Proaktif				Jujur				Skor	Nilai	Predikat
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																								
2																								
3																								
4																								
5																								
Dsb																								

Tabel 05. Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	2
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten	3
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus menerus dan konsisten	4

Tabel 06. Aspek Penilaian Sikap

No	Aspek	Keterangan
1	Religius	Peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2	Tanggung Jawab	Peserta didik mengamalkan perilaku bertanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam proses belajar pembelajaran yang diberikan.
3	Responsive	Peserta didik sikap merespon dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4	Proaktif	Peserta didik aktif dalam proses belajar pembelajaran baik dalam diskusi, mengerjakan latihan, tugas atau ulangan yang diberikan.
5	Jujur	Peserta didik dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan atau mencontek.

Penilaian sikap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut:

Skor= Jumlah Pemerolehan Angka Seluruh Aspek

Nilai= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Konversi nilai= $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap (SB, B, C, K)

Tabel 07. Tabel Koversi Nilai

Konversi Nilai Interval	Predikat dan nilai kompetensi				
	Hasil Koveksi	Predikat	Nilai kompetensi		
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
96-100	4,00	A	4,00	4,00	SB(SANGAT BAIK)
91-95	4,66	A-	4,66	4,66	
85-90	3,33	B+	3,33	3,33	B (BAIK)
80-84	3,00	B	3,00	3,00	
75-79	2,66	B-	2,66	2,66	
70-74	2,33	C+	2,33	2,33	C (CUKUP)
65-69	2,00	C	2,00	2,00	
60-65	1,66	C-	1,66	1,66	
55-59	1,33	D+	1,33	1,33	K KURANG)
≤54	1,00	D	1,00	1,00	

b. Penilaian Pengetahuan

Tabel 08. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Insrumen Soal	Skor
1	Mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi	Tes tulis	Uraian	Jelaskanlah struktur isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi!	0-30

2	Menjelaskan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Tes tulis	Uraian	Jelaskanlah informasi dari buku fiksi dan non fiksi yang dibaca!	0-30
3	Menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi	Tes tulis	Uraian	Jelaskan langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi!	0-40

Tabel 09. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No-soal	Skor	Petunjuk Penskoran	Komentar
	16-30	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan semua struktur isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi secara lengkap dan tepat.	
	11-15	Cukup-baik: Apabila terdapat satu struktur isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	6-10	Sedang-cukup: Apabila terdapat dua struktu isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	0-5	Sangat kurang-kurang: Apabila terdapat tiga struktur isi dan ciri bahasa dari buku fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
2.	16-30	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan semua informasi teks fiksi dan non fiksi secara lengkap dan tepat.	
	11-15	Cukup-baik: Apabila terdapat satu informasi teks fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	6-10	Sedang-cukup: Apabila terdapat dua informasi teks fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	0-5	Sangat kurang-kurang: Apabila terdapat tiga informasi teks fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
3.	31-40	Sangat baik-sempurna: Apabila menjelaskan semua langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi secara lengkap dan tepat.	

	21-30	Cukup-baik: Apabila terdapat satu langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	11-20	Sedang-cukup: Apabila terdapat dua langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi	
	0-10	Sangat kurang-kurang: Apabila terdapat tiga langkah-langkah membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	

c. Penilaian Keterampilan

Tabel 10. Aspek Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Bentuk Instrumen	Skor
1.	Membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi	Tes tulis	Uraian	Buatlah peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi!	1-100

Tabel 11. Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Skor	Kriteria	Komentar
Kelengkapan Struktur Teks	21-30	Sangat baik-sempurna: Komponen struktur teks buku fiksi dan non fiksi lengkap.	
	13-20	Cukup-baik: Hanya terdapat 4 struktur teks buku fiksi dan 2 struktur buku non fiksi.	
	6-12	Sedang-cukup: Hanya terdapat 3 struktur teks buku fiksi dan 1 struktur buku non fiksi.	
	1-5	Sangat kurang-kurang: Hanya terdapat 2 struktur teks buku fiksi dan struktur buku non fiksi tidak dituliskan.	
Ketepatan Isi Berdasarkan Struktur	19-25	Sangat baik-sempurna: Ketepatan isi peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	12-18	Cukup-baik: Ketepatan isi peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	6-11	Sedang-cukup: Ketepatan isi peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi kurang	

		sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	1-5	Sangat kurang-kurang: Ketepatan isi peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
Kaidah Kebahasaan	19-25	Sangat baik- sempurna: Peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan kaidah kebahasaan sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	12-18	Cukup-baik: Peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan kaidah kebahasaan cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	6-11	Sedang-cukup: Peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan kaidah kebahasaan kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
	1-5	Sangat kurang-kurang: Peta konsep alur dari buku fiksi dan non fiksi berdasarkan kaidah kebahasaan tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
Ketepatan Tanda Baca Dan Ejaan	16-20	Sangat baik- sempurna: Menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.	
	11-15	Cukup-baik: Kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.	
	6-10	Sedang-cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital tulisan tangan kurang jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	1-5	Sangat kurang-kurang: Tidak menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tulisan tidak bisa dibaca, tidak layak dinilai.	

3.4.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2010:274). Data yang dikumpulkan

dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu tahun pelajaran 2018/2019, data guru dan staf, serta data-data terkait struktur keorganisasian sekolah.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang berupa kajian atau telaah terhadap hasil penelitian, pengolahan data yang dibantu dengan teori-teori yang telah didapatkan sebelumnya. Secara sederhana analisis data ini disebut sebagai kegiatan yang dapat atau memberikan komentar dan kemudian membuat suatu kesimpulan yang telah dikuasai oleh peneliti itu sendiri (Arikunto, 2010:87). Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data berupa nilai atau angka yang menggambarkan keterampilan siswa membaca isi teks fiksi dan non fiksi yang akan dibuat peta konsep, penelitian didasarkan atas hasil belajar mengajar dan keterampilan menulis murid secara individu maupun kelompok. Prosedur analisis data yang akan ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan keterampilan individu
 - 1) Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI) = 100
 - 2) Mencari Mean Ideal (MI)
Rumusnya: $M = \frac{1}{2} \times SMI = 50$
 - 3) Mencari deviasi ideal (SDI)
Rumus: $\frac{1}{3} \times MI = 16,67$
 - 4) Mencari Keterampilan individu
Membuat pedoman konvensi
Keterampilan tinggi = $M + 1.Sdi = 50 + 1.16,67 = \geq 66,67$
Keterampilan sedang = $M + 1.Sdi = 50 \pm 1.16,67 = \leq 66,67$
Keterampilan rendah = $M + 1.Sdi = 50 - 1.16,67 = \leq 33,33$
Rumusnya: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
Keterangan:
P = Presentasi
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

b. Mencari keterampilan secara kelompok

1) Mencari nilai rata-rata (mean)

$$\text{Rumusnya: } M = \frac{\sum fx}{N}$$

2) Mencari indeks prestasi kumulatif (IPK)

$$\text{Rumusnya: } \text{IPK} = M / (\text{SMI}) \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

M = Mean

SMI = Skor Maksimal Ideal, artinya skor tertinggi apabila jawabannya benar (.....)

